



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Rohman¹, Fathul Jannah², Sultoni

¹Mahasiswa FAI UNIVA Medan, Dosen Univa

rohmannasution49@gmail.com¹, fjannah8614@gmail.com², trikusumasultoni@gmail.com³

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran online dimasa pandemi Covid 19 yang masih berlangsung sampai saat ini kurang efektif karena guru Akidah Akhlak yang memberikan aplikasi kepada siswa yang tidak memberatkan dalam proses pembelajaran online. Bentuk pembelajaran online yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap sekolah tersebut, yaitu: bentuk aplikasi Whats App. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran akidah akhlak untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang berlangsung secara online dengan aplikasi WhatsApp di kelas VIII SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 Medan. Serta mempertimbangkan kendali yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi WhatsApp ini, dan keuntungan setelah menggunakan aplikasi tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Menggunakan Aplikasi WhatsApp

Abstract

results of the study indicate that online learning during the Covid 19 pandemic which is still ongoing to date is less effective because Akidah Akhlak teachers provide applications to students that are not burdensome in the online learning process. The form of online learning used by the Akidah Akhlak subject teacher for the school, namely: the form of the Whats App application. The results of this study are expected to be useful for school principals, especially for teachers of moral aqidah subjects to further improve learning that takes place online with the WhatsApp application in class VIII SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismaili No. 82 Medan. And consider the controls faced in using this WhatsApp application, and the advantages after using the application.

Keywords: Learning Effectiveness, Using WhatsApp Application

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 ini dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp, termasuk pada pembelajaran akidah akhlak. Proses pembelajaran akidah akhlak sangat sulit untuk dilaksanakan, sulitnya untuk mengontrol siswa dalam keikutsertaan dalam pembelajaran. Media adalah alat bantu dalam proses terlaksananya proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup akidah yang dapat membentuk akhlak mulia akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mampu dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang

berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Salah satu media yang sering digunakan saat sekarang ini adalah media Online seperti WhatsApp. WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh manusia di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kebutuhan manusia semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya dan WhatsApp menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam komunikasi secara pribadi atau dalam grup. WhatsApp sebagai alat komunikasi modern dan suatu aplikasi online yang tidak sulit digunakan membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi. Bahkan WhatsApp tidak hanya menawarkan fitur pengiriman pesan via teks saja, tapi juga gambar, audio, video, dan telepon gratis. Dengan berbagai fitur yang tersedia dalam WhatsApp dan semakin meluasnya pengguna. Maka saling berbagi ilmu pengetahuan dalam hal ini Akidah Akhlak melalui media sosial ini sangat memungkinkan bisa dilakukan. Namun bisa dicerna dengan logika, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran dengan media online ini adalah pada jarak dan beragam latar belakang setiap siswa. Dengan menggunakan media online ini banyak siswa yang kurang serius dalam belajar. Guru hanya bisa memantau keikutsertaan peserta hanya terbatas pada keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam grup saja. Dan terlihat sulit apabila dalam proses peraktek menulis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta dilapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif. pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih berbulan bulan, mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, penelitian sampai penyusunan skripsi Adapun lokasi penelitian ini dilakukan disekolah SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 Medan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu alat penelitian antara lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dibantu oleh alat perekam suara. Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluuh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, membuat ikhsar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersbut kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membut temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

HASIL

Efektivitas proses pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan baik. Bapak M. Syafi'I S.Pd.I adalah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran didukung berbagai faktor yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran mandiri mulai dari perencanaan yaitu bagaimana siswa dengan mandiri memanfaatkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lainnya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan berfikir siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No 82 Medan adalah *Google meet*, *whatsapp*, dan berbagai media lainnya yang terlibat dalam efektivitas pembelajaran.

Namun bisa dicerna secara logika, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran dengan media online ini adalah pada jarak dan latar belakang setiap siswa. Adapun kendala pembelajaran berbasis digital atau menggunakan media online yang dihadapi guru yakni, guru bisa memantau keikutsertaan peserta didik hanya sebatas keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam grup saja, sehingga kurang efektif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Media Online Di Kelas VIII SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 Medan

Adapun proses penelitian yang dilakukan mulai saat pertama kali peneliti datang di SMP Swasta Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 Medan pada tanggal 30 september 2021 dengan tujuan utama untuk mengobservasi, mengamati, wawancara dan pengumpulan data yaitu temuan umum dan temuan khusus di SMP Swasta Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 Medan.

Efektivitas proses pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan baik. Bapak M. Syafi'I S.Pd.I adalah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran didukung berbagai faktor yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran mandiri mulai dari perencanaan yaitu bagaimana siswa dengan mandiri memanfaatkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lainnya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan berfikir siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No 82 Medan adalah *Google meet*, *whatsapp*, dan berbagai media lainnya yang terlibat dalam efektivitas pembelajaran.

Namun bisa dicerna secara logika, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran dengan media online ini adalah pada jarak dan latar belakang setiap siswa. Adapun kendala pembelajaran berbasis digital atau menggunakan media online yang dihadapi guru yakni, guru bisa memantau keikutsertaan peserta didik hanya sebatas keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam grup saja, sehingga kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Adapun rujukan materi Akidah Akhlak kelas VIII utamanya merujuk kepada "***buku Pedoman Akidah Akhlak Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*** yang merupakan buku pegangan guru dilengkapi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, soal, dan kunci jawaban dan buku ***Akidah Akhlak SMP Kelas VIII***".

Dari buku tersebut dapat diringkas materi silabus. Adapun silabus yang termasuk ke dalam kelas VIII yaitu:

1. Bab I Al Qur'an dan Keistimewaannya, dengan bahasan mendetail terkait Sejarah turunnya Al-Qur'an, Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an, Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an, Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat, dan Hikmah diturunkannya Al-Qur'an.
2. Bab II Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya, dengan pembahasan tentang Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, Maunah, Dalil Naqli Dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas Dan Maunah, dan Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, Dan Maunah
3. Bab III Membiasakan Akhlak Terpuji Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah

4. Bab IV Menghindari Akhlak Tercela Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak
5. Bab V Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru
6. Bab VI Keteladanan Nabi Musa As
7. Bab VII Keteladanan Rasul Ulul Azmi
8. Bab VIII Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawaddu', Tasamuh, Dan Ta'awun
9. Bab IX Akhlak Tercela Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah
10. Bab X Adab Bersosial Media
11. Bab XI Keteladanan Sahabat Abu Bakar

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Muallim Bapak M. Syafi'i S.Pd.I pada sesi wawancara pertanyaan peneliti tentang bagaimana efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tugas berbasis digital di kelas VIII SMP Al Washliyah -1 ? dan penggunaan metode media aplikasi apa saja untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, pada tanggal 23 oktober 2021 pukul 08:30, beliau mengatakan :

“Untuk sementara karena kita belum ada izin dari dinas pendidikan, kita masih melaksanakan daring. Kemudian untuk pengiriman tugas itu biasanya anak-anak itu ada yang mengantar langsung kemari, dan ada juga yang mengirimkan lewat whatsapp. Dengan buku panduan buku paket dan LKS tersebut, jadi dengan panduan buku paket dan LKS tersebut, kemudian sebelum kita mengasi tugas kepada anak-anak tersebut, kita harus memaparkan dahulu atau memberikan penjelasan tentang: misalnya tentang berbakti kepada kedua orangtua. Kita harus memaparkan dahulu. Setelah kita menjelaskan terhadap anak-anak, maka kepada anak-anak dipersilahkan meringkas penjelasan kita, kemudian dipertemuan selanjutnya anak-anak kita mengerjakan LKS nya di rumah. tugas terhadap anak-anak setelah kita menjelaskan dari guru tadi. Tapi kalau sebelum penjelasan kita membeikan tugas sama anak-anak, mungkin tidak nyambung dia. Tapi setelah kita jelaskan tentang berbakti kepada orangtua itu bagaimana, nanti barulah kita berikan tugas. Kemudian biasanya kalau kita dalam daring memberikan tugas terhadap anak-anak itu terbatas. Terkadang lima, dua, atau tiga. Tapi yang sifatnya umum”.

Hasil wawancara peneliti kepada Muallim Syahrial S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Al Washliyah 1 Tanggal 23 Oktober 2021 tentang bagaimana keberhasilan efektifnya proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII ?

“Kalau untuk mengukur sejauh mana keberhasilan anak-anak itu belajar yaitu hanya kita bisa melihat dari tugas. Dari tugas yang dikerjakannya kemudian nanti tugas yang dikerjakannya itu harus di antar ke sekolah. Jadi, ituLah kejelian seorang guru tadi, boleh dikatakan seorang guru profesional kita akan nampak anak-anak itu ketika menjawab soal yang penngambilan jawaban dari google, kemudian aa penalaran, kemudian hanya sekedar untuk lepas kewajiban. Ada juga seperti itu. Jadi dapat Maka dapatlah kita mengaplikasikannya di situ. Anak-anak yang menjawab pertanyaan. Misalnya kita kasi pertanyaan-pertanyaan. Maka kita pasti tau jawaban.

2. Metode, Faktor Penghambat dan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menggunakan Media Online Saat Pandemic Covid-19

Setiap pengajaran pasti mempunyai namanya metode, metode adalah langkah-langkah atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Muallim M. Syafi'i S.Pd.I pada tanggal 30 September 2021 pukul 09:15 beliau mengatakan:

“Metode yang kita gunakan adalah metode tugas yaitu dengan terlebih dahulu memaparkan materi pelajaran kepada anak-anak dan menerangkan serta memahami maksud dari pelajaran tersebut’.

Muallim Syahrial S.Pd juga mengungkapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 30 September 2021, pukul 09:20 beliau mengatakan:

“Yang jelasnya gambaran saya yang ngajar itu itu pertama, materi pembelajaran saya jelaskan terlebih dahulu, kalau udah baru saya jelaskan apa maksud dari tulisan yang ada di buku itu, begitu cara saya mengajar.

Pertanyaan peneliti terkait faktor penghambat metode tugas berbasis digital kepada guru Akidah Akhlak Bapak M. Syafi’I S.Pd.I :

“Mengenai penggunaan aplikasi zoom sempat terlaksana beberapa bulan waktu itu, jadi, kemudian aplikasi zoom ini jaringan kurang bagus waktu itu, macet-macet, karena yang bisa masuk itu sekitar lima belas orang, dua puluh orang, jadi untuk itu makanya kembali lagi kepada whatsapp. Kemudian kembali whatsapp alhamdulillah berjalan, cuma anak-anak gak nampak. Kalau aplikasi zoom. Kemudian setelah perjalanan beberapa bulan kembali, balik lagi kepada zoom. Karena kita mau memantau juga sudah sejauh mana anak-anak itu untuk pelajaran tersebut ya kan. Jadi, bolak baleklah antara zoom sama whatsapp”.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ketika wawancara dengan Muallim Bapak M. Syafi’I S.Pd.I: “apa saja faktor penghambat efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah Medan ?

“Otomatis kalau dengan Watsapp ini, karena gak tatap muka langsung, sementara anak-anak yang hadir dia tersebut tidak maksimal. Misalnya, yang kelas VIII mengenai Akidah Akhlak pada hari tertentu, terkadang yang muncul di whatsapp itu hanya sekitar 50%. Jadi itulah, memang berat, kurang efektif dia. Tapi, kalau tatap muka kita langsung berhadapan dengan siswa itu lebih efektif lagi. Kita tau bagaimana karakter siswa tersebut. Mulai dari awal masuk sampai akhir kita akan memantau keadaan siswa tersebut. Karena agama ini dia berkaitan dengan budi pekerti, tingkah laku, perbuatan sehari-hari. Itulah yang harus kita perbaiki. Tapi kalau dengan cara lewat whatsapp ini hanya sekedar untuk pemaparan mata pelajaran saja. Tapi kalau untuk budi pekerti, etika ketika berjauhan kita enggak tau”.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti mengenai dampak positif berbasis digital digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan Muallim S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah -1 Wawancara tanggal 30 September 2021”.

“Dari segi positifnya cemana membilangkannya ya, memang daring ini serba salah, kalau berupa hafalan itu kita susah juga, karena kalau hafalan suara kita yang di dengar sama dia nanti dia di rumah dia kondisi anak-anak itu kita tidak tau. Memang betul belajar di rumah itu tidak, hanya sekedar mengisi absen ya kan, jadi, sisi positifnya dari metode tugas itulah yang nampak bapak lebih efektif, dengan melihat jawaban tugas anak-anak itu. Kalau dari pihak pemerintah menganjurkan mungkin barangkali anak-anak itu kurang mampu, yang tidak mempunyai handphone, itu da toleransinya bisa mengambil tugas dari

bantuan dari sekolah dengan menjumpai guru mata pelajaran masing-masing. Misalnya anak-anak itu tidak memiliki handphone materi yang harus disampaikan dengan pelajaran misal penjas tentang atletik. Anak-anak itu kan gak tau informasi dia, tetapi dia harus datang ke sekolah mencatat roster. Kemudian setiap harinya dia harus mengambil bahan pembelajaran tersebut. Misal tentang penjas atletik, dia harus mempelajari tentang materi atletik tersebut. Misal; dengan mengambil tugas-tugasnya. Dia harus aktif dalam pembelajaran tersebut, kemudian menambil tugas-tugasnya. Dia harus aktif untuk hadir ke sekolah setiap hari. Dengan kebijakan kesehatan protokol juga”.

Selanjutnya wawancara kepada siswa SMP Kelas VIII yang bernama Faizah Sabrina pada hari sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 10:30 siswa tersebut mengatakan:

“Saya suka belajar tentang keagamaan apalagi membahas tentang akhlak banyak ilmu-ilmu, banyak pembahasannya, memang dari kecil saya diajari oleh ayah tentang ilmu agama, makanya sampe besar jadi terbiasa, dan diluar sekolah saya juga sering ikut pengajian, pengajian. kami belajarnya daring lewat *zoom* dan *whatsapp*, kami masuk setiap hari sabtu, bapak Asrul menerangkan dengan pesan suara, setelah itu kami dikasi pertanyaan dan dijawab langsung dengan pesan suara di grup, kemudian disuruh meringkas hasil pembahasan materi hari itu, juga kami di suruh ngerjain soal-soal LKS berupa tulisan dan di kumpul ke sekolah seminggu sekali”.

Selanjutnya wawancara kepada siswa Kelas VIII SMP yang bernama Rahmah syifa pada hari sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 10:30 siswa tersebut mengatakan:

“Waktu belajar dengan zoom itu kami ditanya langsung sama guru tentang materinya, kemudian kami disuruh menuliskan kembali pertanyaan-pertanyaan berupa ringkasan catatan, kemudian di foto dikirim melalui grup whatsapp”.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak agar semua siswa berakhlak yang baik, adab dan ilmu harus dikuasi agar menjadi anak yang berguna untuk masa depan ummat Islam. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak M. Syafi’I S.Pd.I yaitu wawancara pada tanggal 30 September 2021 pukul 08:50 beliau mengatakan:

“Karena udah menjadi pelajaran wajib di SMP Al Washliyah 1, supaya siswa mampu memahami lebih luas pengetahuan Ilmu Agama Islam”.

Bapak Muallim M.Syafi’I juga mengungkapkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 30 September 2021 pukul 09:00 beliau mengatakan:

“Agar anak-anak berbakti kepada kedua orangtua, dan ketika menemukan masalah-masalah Akhlak dan adab, masalah ibadah atau muamalah, atau masalah lainnya yang berkenaan dengan agama itu melalui ilmu yang telah dipelajari mereka bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kehidupan sehari-hari, contohnya masalah-masalah yang sering kita temukan dalam tata krama, sopan santun, dan rasa malu”.

Tujuan Akidah Akhlak ini supaya peserta didik mengetahui hukum yang sesuai syariat Islam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, supaya peserta didik mengetahui ilmu-ilmu beribadah kepada Allah Swt dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan

oleh Muallim Asrul Bahagia dalam wawancara 01 Oktober 2021 pukul 09:05, beliau mengatakan:

“Agar siswa-siswi pandai memahami isi yang ada didalam materi pelajaran agama seperti Tauhid, Akhlak dan lain-lain.”

Kemudian tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ujian selama satu minggu yang diujikan setiap guru. Nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil evaluasi/rapot siswa diambil dari perjumlahan nilai tes sumatif siswa dan tes formatifnya, serta ditambah dengan tes pengantaran tugas ke sekolah yang dilakukan oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang diambil dari sekolah SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No 82 . Medan sebagai berikut: Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dimasa Covid 19, adalah keterbatasan siswa-siswi memiliki hp android, gangguan jaringan sinyal, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai

Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring yaitu kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. walaupun tidak tahu kondisi anak didik disaat pembelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi para siswa terkait dengan media pembelajaran selama pembelajaran online adalah masih banyak siswa yang tidak aktif dan telambat diwaktu jam pelajaran dengan media WhatsApp.

Selain itu, tidak semua siswa SMP Al Washliyah -1 Jln. Ismailiyah No. 82 medan yang mempunyai *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran, hal itu dikarenakan latar belakang para siswa yang berbeda-beda, ada yang memiliki perekonomian baik dan ada yang kurang mampu sehingga masalah media yang digunakan dalam pembelajaran online dikelas VIII SMP Al Washliyah -1 masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah : CV Sarnung Untung, 2020).